



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN SERANGSARI KECAMATAN CIPUNAGARA KABUPATEN SUBANG

R. Aulia Bunga Setiarani¹

Administrasi Publik Universitas Subang
auliabungasetiarani@gmail.com

Ade Nawawi²

Administrasi Bisnis Universitas Subang
adenawawi15.an@gmail.com

Ahmad Sobari³

Administrasi Publik Universitas Subang
ahmadsobari@unsub.ac.id

Hani Ruchendi⁴

Administrasi Publik Universitas Subang
nuraidai@unsub.ac.id

Nuraida⁵

Administrasi Publik Universitas Subang
nuraidai@unsub.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kebijakan Kurikulum Merdeka dibuat sebagai respons terhadap hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari, peneliti memilih teori Mazmanian dan Sabatier. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, observasi lapangan, serta analisis dokumen kebijakan. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, masalah utama yang diidentifikasi adalah implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari yang belum optimal. Temuan lapangan menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang menghambat implementasi, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga faktor utama: (1) karakteristik masalah, seperti heterogenitas siswa dan keterbatasan infrastruktur teknologi; (2) karakteristik kebijakan, yang ditandai dengan kurang jelasnya panduan operasional; serta (3)



variabel lingkungan, seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang kurang mendukung dan minimnya partisipasi tokoh lokal.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Kurikulum Merdeka, SDN Serangsari.

Abstract

The Merdeka Curriculum, also known as the Merdeka Belajar Curriculum, is a curriculum with diverse intra-curricular learning, where the content provided to students is optimized to ensure they have sufficient time to deepen their understanding of concepts and strengthen their competencies. The Merdeka Curriculum policy was formulated in response to the results of the Programme for International Student Assessment (PISA), which indicated that 70% of 15-year-old students were below the minimum competency level in comprehending simple reading materials or applying basic mathematical concepts. This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum policy at SDN Serangsari in achieving educational goals in accordance with its established vision and mission. To analyze the implementation of the Merdeka Curriculum policy at SDN Serangsari, this study employs the theory of Mazmanian and Sabatier. The research adopts a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, field observations, and policy document analysis. The data is analyzed through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on the findings, the primary issue identified is the suboptimal implementation of the Merdeka Curriculum policy at SDN Serangsari. Field observations reveal several challenges hindering its implementation, which can be categorized into three main factors: (1) problem characteristics, such as student heterogeneity and limited technological infrastructure; (2) policy characteristics, marked by unclear operational guidelines; and (3) environmental variables, including socio-economic conditions that do not sufficiently support implementation and the lack of participation from local figures.

Keywords: Policy Implementation, Merdeka Curriculum, SDN Serangsari.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, yang mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan, baik formal maupun informal, menjadi sarana penting dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang untuk menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Salah satu transformasi terbesar dalam sistem pendidikan Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang merupakan respons terhadap dinamika pendidikan, terutama yang muncul akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi juga menyoroti berbagai masalah mendasar dalam dunia pendidikan yang sebelumnya kurang terlihat, seperti kesenjangan akses teknologi dan kualitas pendidikan yang tidak merata.

Berbagai kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, terutama terkait dengan dampaknya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum ini membawa angin segar dalam mengatasi keterbatasan sistem pendidikan yang ada. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya



tantangan besar dalam penerapannya, termasuk kesenjangan akses teknologi, ketidakseimbangan kualitas guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Meskipun berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum ini, tantangan-tantangan tersebut masih menghambat proses pembelajaran yang optimal di beberapa sekolah.

Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah yang menjadi tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari. Masalah-masalah tersebut meliputi kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur, kualitas dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, beban kerja guru yang tinggi, kekurangan panduan dan dukungan implementasi dari tingkat dinas pendidikan atau pemerintah daerah, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan merujuk pada permasalahan-permasalahan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari menghadapi kendala yang cukup signifikan, terutama terkait dengan faktor-faktor eksternal seperti akses teknologi dan dukungan dari orang tua serta internal seperti keterampilan guru dalam mengadaptasi pendekatan kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi oleh SDN Serangsari dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam penerapan kebijakan pendidikan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar, khususnya bagi daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan pendidikan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka secara merata di seluruh Indonesia.

Kerangka Teori

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik apabila isi kebijakan tersebut termasuk kepentingan yang mempengaruhi, jenis manfaat yang diperoleh, derajat perubahan yang ingin dicapai, kedudukan pembuat kebijakan, para pelaksana program, dan sumber daya yang digunakan serta konteks kebijakan, seperti kekuasaan, kepentingan, strategi aktor yang terlibat, karakteristik lembaga penguasanya, tingkat kepatuhan, dan respons dari pelaksana, dapat berjalan selaras. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada keterjalanan yang baik antara pelaksana program dan sasaran program terhadap aturan yang berlaku.

Sebagaimana diketahui, dalam implementasinya, kebijakan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kontekstual, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting, terutama di SDN Serangsari, yang memiliki karakteristik siswa yang beragam. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, terdapat penjelasan mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Apabila dihubungkan dengan teori yang ada, keberhasilan implementasi kebijakan ini akan terwujud dengan baik jika seluruh aspek yang terlibat berjalan



sinergis. Hal-hal tersebut menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari. Menurut Mazmanian dan Sabatier, keberhasilan implementasi kebijakan dapat dianalisis melalui tiga variabel utama: karakteristik masalah (*tractability of the problems*), kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan implementasi (*ability of policy decision to structure implementation*), dan variabel lingkungan non-statutory (*nonstatutory variables affecting implementation*).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Rubino Rubiyanto (2009: 77) data kualitatif adalah “data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-angka”. Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, di mana penulis mengolah data yang bersifat kualitatif, seperti transkrip wawancara, data observasi lapangan, rekaman audio maupun video, serta dokumentasi berupa foto-foto dan berbagai sumber lain yang relevan.

Penulis menekankan pentingnya keterlibatan langsung dengan para informan kunci, seperti guru, siswa, dan pemangku kepentingan lain, serta pengamatan mendalam terhadap kondisi di lapangan. Kedekatan ini bertujuan untuk memahami secara lebih jelas realitas implementasi kebijakan serta kondisi kehidupan nyata di lingkungan pendidikan tempat kebijakan ini diterapkan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penulis bermaksud untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, dengan menekankan pada deskripsi yang kaya dan mendalam tentang situasi yang diamati, daripada memecahnya menjadi variabel-variabel yang terpisah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menangkap dan menjelaskan fenomena secara utuh, yakni bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam konteks pembelajaran modern di sekolah dasar tersebut.

Penulis berharap bahwa pendekatan ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan ini, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang relevan. Mengingat perbedaan tujuan dan pendekatan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, prosedur pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Proses penelitian ini menitikberatkan pada interpretasi dan pemahaman mendalam daripada pengukuran statistik atau analisis variabel kuantitatif.

Gambar 1
Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2
Wawancara dengan Guru kelas 6, juga sebagai Guru Penggerak SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 3
Wawancara dengan Guru kelas 1 SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 4
Wawancara dengan Guru kelas 5 SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 5
Wawancara dengan Siswi SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 6
Wawancara dengan Para Orang Tua Siswa/i SDN Serangsari



Sumber: Penulis (2025)



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SDN Serangsari merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, dengan jumlah siswa sebanyak 117 orang. Sekolah ini telah terakreditasi B sejak tahun 2018 dan menjalankan proses pembelajaran dengan sistem enam hari sekolah dalam seminggu. Meskipun memiliki akses listrik dan internet, keterbatasan teknologi tetap menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah keberagaman kemampuan siswa yang cukup tinggi, sehingga guru harus menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual. Selain itu, literasi digital di kalangan tenaga pendidik masih kurang, yang menyebabkan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Guru juga mengalami kendala dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel karena kurangnya pelatihan yang mendalam serta terbatasnya jumlah tenaga pengawas. Kurangnya panduan dan arahan operasional dari pihak terkait membuat banyak guru merasa bingung dalam mengaplikasikan kurikulum ini secara efektif.

Selain tantangan internal di sekolah, rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penghambat. Banyak orang tua siswa yang belum memahami konsep dan tujuan dari kurikulum ini, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak masih sangat minim.

Dalam menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari, digunakan teori Mazmanian dan Sabatier yang menyoroti tiga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan kebijakan.

Pertama, dari segi karakteristik masalah, implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada tantangan teknis seperti keterbatasan tenaga pengawas serta heterogenitas kemampuan siswa yang tinggi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan optimal, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kedua, dalam aspek karakteristik kebijakan, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala berupa kurangnya kejelasan dalam panduan operasional. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menentukan metode pembelajaran, tanpa arahan yang konkret, guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan prinsip yang diharapkan dalam kurikulum ini.

Ketiga, faktor lingkungan juga memiliki dampak signifikan terhadap implementasi kebijakan ini. Dukungan publik terhadap Kurikulum Merdeka masih beragam, tergantung pada pemahaman masyarakat mengenai manfaat dari kurikulum tersebut. Di SDN Serangsari, tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik mengenai kebijakan pendidikan, sehingga keterlibatan mereka dapat membantu meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka membawa konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Kesimpulan

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, serta rendahnya keterlibatan orang tua menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan kebijakan ini. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena kurangnya panduan operasional yang jelas serta dukungan teknis yang memadai.

Variasi kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses belajar masih terbatas akibat akses internet yang belum merata dan keterampilan digital tenaga pendidik yang masih perlu ditingkatkan. Faktor lingkungan, termasuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan tingkat partisipasi tokoh lokal, juga berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan ini.

Keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serangsari memerlukan langkah-langkah strategis, seperti penguatan pelatihan bagi guru, peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam memastikan kebijakan ini dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDN Serangsari.

Referensi

- Antara News. (2021). *Mendikbudristek: Pandemi perlihatkan kekurangan dunia pendidikan*. <https://www.antaranews.com/berita/2134642/mendikbudristek-pandemi-perlihatkan-kekurangan-dunia-pendidikan>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022, February 11). *Kurikulum Merdeka jadi jawaban untuk atasi krisis pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>



Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and public policy*. Scott, Foresman.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *PISA 2018 results*. <https://www.oecd.org/pisa/>

Republika. (2021, May 2). *Pandemi perlihatkan kekurangan dunia pendidikan*. <https://rejabar.republika.co.id/berita/qshmo0384/pandemi-perlihatkan-kekurangan-dunia-pendidikan>

Rubiyanto, R. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. PGSD FKIP UMS.